

Analisis Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Pasar Bawah Kabupaten Bengkulu Selatan

Ikwan Sahputra ¹⁾; Herri Fariadi ²⁾; Evi Andriani ³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ikwansaputra81@gmail.com ; ²⁾ herrifariadi@unived.ac.id ; ³⁾ eandriani@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [23 Desember 2025]

Revised [13 April 2026]

Accepted [15 April 2026]

KEYWORDS

Diversification Strategies,
Household Income Source,
Motivation Of Capture Fishers.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Sebagian besar nelayan tangkap di Kelurahan Pasar Bawah, Kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan telah menerapkan diversifikasi sumber pendapatan sebagai strategi ekonomi rumah tangga. Langkah ini diambil karena kegiatan penangkapan ikan sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim yang cenderung tidak menentu. Ketika terjadi gelombang tinggi, nelayan sering kali tidak dapat melaut selama beberapa hari bahkan hingga beberapa minggu, sehingga mendorong mereka untuk mencari pekerjaan alternatif guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi tersebut di Kelurahan Pasar Bawah, Kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman (Rs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata skor sebesar 96,71. Seluruh variabel yang diteliti memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi nelayan dalam diversifikasi pendapatan. Variabel ketidakpastian pendapatan hasil tangkapan (X_1) memiliki koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,684 dengan tingkat hubungan sangat kuat, diikuti oleh faktor cuaca ekstrem dan musim gelombang tinggi (X_2) dengan nilai korelasi 0,413 yang menunjukkan hubungan kuat. Selanjutnya, dorongan dari anggota keluarga (X_3) memiliki nilai korelasi 0,306 yang mengindikasikan hubungan cukup kuat, kedekatan lokasi dengan pasar dan pusat kota (X_4) dengan nilai korelasi 0,289 juga menunjukkan hubungan cukup kuat, serta intensitas penyuluhan (X_5) dengan nilai korelasi sebesar 0,256 yang menandakan hubungan cukup kuat.

ABSTRACT

Most capture fishers in Pasar Bawah Village, Pasar Manna Sub-district, South Bengkulu Regency have adopted income source diversification as a household economic strategy. This approach is undertaken because fishing activities are highly dependent on weather conditions and fishing seasons, which are often unpredictable. During periods of high waves, many fishers are unable to go to sea for several days or even weeks, prompting them to seek alternative livelihoods to meet their daily household needs. This study aims to examine the level of motivation among capture fishers to diversify household income sources and to analyze the factors associated with such motivation in Pasar Bawah Village, Pasar Manna Sub-district, South Bengkulu Regency. The research employed a quantitative descriptive method using descriptive analysis and the Spearman Rank correlation (Rs) test. The results indicate that the motivation of capture fishers to diversify household income sources is categorized as high, with an average score of 96.71. All variables examined show positive and significant relationships with fishers' motivation to diversify income sources. Income uncertainty from fishing activities (X_1) exhibits the highest correlation coefficient at 0.684, indicating a very strong relationship, followed by extreme weather conditions and high-wave seasons (X_2) with a correlation value of 0.413, reflecting a strong relationship. Furthermore, encouragement from family members (X_3) shows a correlation coefficient of 0.306, indicating a moderately strong relationship, while proximity to markets and urban centers (X_4) has a correlation value of 0.289, also indicating a moderately strong relationship. The intensity of extension services (X_5) records a correlation coefficient of 0.256, suggesting a moderately strong relationship.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan potensi sumber daya perikanan yang sangat besar. Panjang garis pantai yang mencapai lebih dari 81.000 kilometer serta luas wilayah laut yang mencakup sekitar dua pertiga dari total wilayah menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati laut yang melimpah. Sektor perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya bagi masyarakat pesisir yang menggantungkan kehidupan pada hasil laut. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sektor ini juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi jutaan nelayan di berbagai daerah di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar di bidang perikanan, dengan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tangkap. Letak geografis Bengkulu yang

berada di pesisir barat Pulau Sumatera menjadikannya kaya akan sumber daya laut, terutama untuk kegiatan perikanan tangkap. Subsektor perikanan berperan penting dalam menunjang perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hasil perikanan laut Bengkulu tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi lokal, tetapi juga menyuplai kebutuhan ikan ke wilayah lain di Indonesia (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2023).

Kabupaten Bengkulu Selatan, khususnya Kelurahan Pasar Bawah Kecamatan Pasar Manna, merupakan wilayah pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan tangkap. Aktivitas penangkapan ikan di daerah ini sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim, sehingga nelayan sering tidak dapat melaut saat terjadi gelombang tinggi. Ketergantungan terhadap hasil tangkapan menyebabkan pendapatan rumah tangga nelayan menjadi tidak stabil dan cenderung fluktuatif. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan modal, lemahnya akses pasar, serta minimnya alternatif pekerjaan yang berdampak pada meningkatnya kerentanan ekonomi masyarakat pesisir (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023; DKP Provinsi Bengkulu, 2023; Sari & Hartati, 2021).

Menghadapi ketidakpastian tersebut, nelayan mulai menerapkan berbagai strategi untuk menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Salah satu strategi yang banyak dilakukan adalah diversifikasi sumber pendapatan melalui kegiatan ekonomi di luar penangkapan ikan. Diversifikasi ini mencakup usaha perdagangan kecil, jasa, pertanian, maupun usaha rumahan yang melibatkan anggota keluarga nelayan. Berdasarkan observasi lapangan, nelayan yang melakukan diversifikasi pendapatan terbukti lebih mampu menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga.

LANDASAN TEORI

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang yang menyebabkan individu melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2017; Siagian, 2018). Motivasi dapat bersumber dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik), di mana motivasi intrinsik muncul tanpa rangsangan eksternal dan cenderung lebih stabil dalam mendorong perilaku (Elliott, 2020; Thornburgh, 2019). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti imbalan, kondisi kerja, penghargaan, dan dorongan sosial yang berada di luar kendali individu (Howard, 2019; Suhardi, 2018). Motivasi juga dipahami sebagai proses psikologis yang mengawali, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku hingga tujuan tercapai (Winardi, 2017; Purwanto, 2018).

Proses motivasi berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari kebutuhan, dorongan, dan tujuan yang saling berkaitan dan memengaruhi perilaku individu (Sumantri, 2021). Teori dua faktor Herzberg menjelaskan bahwa faktor motivator seperti prestasi, tanggung jawab, dan pengakuan mendorong kepuasan kerja, sedangkan faktor higienis seperti gaji dan kondisi kerja lebih berperan mencegah ketidakpuasan (Cushway & Lodge, 2018). Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, dan minat, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan, dukungan keluarga, serta imbalan yang diterima (Taufik, 2017). Secara umum, motivasi berfungsi sebagai penggerak perilaku, penentu arah tindakan, dan penyaring perbuatan agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai (Djamarah, 2017; Notoatmodjo, 2017).

Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga merupakan strategi penting yang dilakukan nelayan tangkap untuk mengurangi risiko ketidakpastian ekonomi akibat fluktuasi hasil tangkapan dan kondisi alam yang tidak menentu. Diversifikasi pendapatan didefinisikan sebagai upaya rumah tangga dalam mengembangkan lebih dari satu sumber penghasilan, baik dari sektor perikanan maupun non-perikanan, guna menjaga kestabilan ekonomi dan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan eksternal (Ellis, 2000). Dalam kerangka strategi nafkah berkelanjutan, diversifikasi menjadi bagian dari upaya rumah tangga dalam mengombinasikan berbagai aset dan sumber daya untuk mempertahankan serta meningkatkan kesejahteraan hidup (Chambers & Conway, 1992). Nelayan yang memiliki sumber pendapatan beragam umumnya lebih mampu menghadapi risiko ekonomi seperti musim paceklik, perubahan harga ikan, dan keterbatasan aktivitas melaut.

Diversifikasi pendapatan rumah tangga nelayan mencakup kegiatan on-fishing dan off-fishing, seperti pengolahan hasil perikanan, perdagangan, pertanian, serta usaha jasa kecil. Penelitian menunjukkan bahwa di wilayah pesisir Bengkulu, diversifikasi dilakukan sebagai respons terhadap ketidakstabilan pendapatan dan terbukti mampu menambah penghasilan serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan (Sari & Hartati, 2021). Selain faktor ekonomi, keputusan nelayan untuk melakukan diversifikasi juga dipengaruhi oleh motivasi sosial dan psikologis, termasuk keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dukungan lingkungan sekitar (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Oleh karena itu, diversifikasi pendapatan menjadi strategi adaptif yang efektif bagi rumah tangga nelayan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan dan pasar.

Usaha Perikanan Tangkap

Usaha perikanan tangkap merupakan subsektor perikanan yang berperan penting dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi terhadap perekonomian daerah dan nasional. Perikanan tangkap didefinisikan sebagai kegiatan penangkapan ikan di perairan laut maupun perairan umum untuk tujuan konsumsi dan perdagangan yang melibatkan tahapan persiapan, penangkapan, hingga pemasaran hasil tangkapan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Bagi masyarakat pesisir, khususnya nelayan kecil dan tradisional, usaha ini menjadi sumber pendapatan utama. Namun, karakteristik usaha perikanan tangkap yang sangat bergantung pada kondisi alam dan musim menyebabkan pendapatan nelayan bersifat fluktuatif dan berisiko tinggi (Satria, 2015).

Selain berperan secara ekonomi, usaha perikanan tangkap juga memiliki posisi strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional melalui penyediaan pasokan ikan domestik (Nikijuluw, 2019). Di sisi lain, nelayan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, penggunaan alat tangkap sederhana, serta lemahnya akses pasar yang menghambat pengembangan usaha. Dari perspektif sosial, kegiatan perikanan tangkap tidak hanya menjadi mata pencaharian, tetapi juga membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat pesisir yang memiliki keterikatan kuat dengan laut (Bailey et al., 2018). Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan program pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan nelayan.

Nelayan Tangkap

Nelayan tangkap merupakan pelaku utama dalam subsektor perikanan laut yang melakukan kegiatan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Nelayan didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang secara aktif menangkap ikan atau biota laut lainnya, baik untuk tujuan komersial maupun subsisten, dengan menggunakan alat tangkap tradisional maupun modern (BPS, 2021; FAO, 2020; KKP, 2022). Berdasarkan skala usaha dan teknologi, nelayan tangkap dibedakan menjadi nelayan kecil atau tradisional dan nelayan modern, serta berdasarkan status kepemilikan menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh (Satria, 2015). Perbedaan karakteristik tersebut memengaruhi kapasitas produksi dan tingkat kesejahteraan nelayan.

Secara sosial-ekonomi, nelayan tangkap umumnya menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya akses terhadap modal, teknologi, dan pasar, serta ketergantungan yang tinggi pada musim dan kondisi cuaca (Nikijuluw, 2019; Yusfi & Rinaldi, 2021). Ketika cuaca buruk atau musim gelombang tinggi, aktivitas melaut terhambat sehingga pendapatan rumah tangga nelayan menurun. Meskipun demikian, nelayan tangkap memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah pesisir melalui penyediaan pangan protein hewani, penciptaan lapangan kerja, dan penggerak ekonomi lokal, termasuk di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Desa Pasar Bawah Kecamatan Pasar Manna (BPS Bengkulu Selatan, 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan keberlanjutan usaha perikanan tangkap menjadi sangat penting untuk mendukung kesejahteraan nelayan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, di mana data kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena dan perilaku sosial, sedangkan data kuantitatif berupa data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam angka. Berdasarkan sumbernya, data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh langsung dari nelayan tangkap melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber daring yang relevan (Sugiyono, 2017). Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendukung analisis permasalahan penelitian secara lebih mendalam.

Tingkat Motivasi dalam Diversifikasi Sumber Pendapatan

Tingkat motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan skala Likert. Skala ini terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang masing-masing diberi skor 5 sampai 1 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Penentuan interval penilaian dilakukan dengan menghitung selisih antara skor tertinggi dan terendah dibagi jumlah kelas, sehingga diperoleh interval sebesar 20 (Jonathan, 2017).

Tabel 1. Kategori Tingkat Motivasi

Kategori	Rentang Nilai	Keterangan
a. Sangat Rendah	25 – 45	Menunjukkan tingkat motivasi/diversifikasi yang sangat rendah
b. Rendah	46 – 65	Menunjukkan tingkat motivasi/diversifikasi yang masih rendah
c. Sedang	66 – 85	Menunjukkan tingkat motivasi/diversifikasi berada pada kategori sedang
d. Tinggi	85 – 105	Menunjukkan tingkat motivasi/diversifikasi yang tinggi
e. Sangat Tinggi	106 – 125	Menunjukkan tingkat motivasi/diversifikasi yang sangat tinggi

Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik nonparametrik berupa uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji korelasi Rank Spearman dipilih karena mampu mengukur keeratan hubungan antarvariabel yang berskala ordinal atau tidak berdistribusi normal. Perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Siegel (2017).

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = Koefisien Korelasi Rank Spearman

N = Jumlah Responden

di = Selisih antara suatu variabel bebas dengan rangking variabel terikat pada responden ke-l

l= Nomor responden (1,2,3,.....,n)

Tingkat keeratan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dari analisis statistik. Nilai koefisien tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel berdasarkan pedoman klasifikasi tingkat korelasi. Interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Setiawan (2019).

Tabel 2 Koefisien Korelasi Rank Spearman

Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Cukup Kuat
0,40-0,599	Kuat
0,60-0,799	Sangat Kuat
0,80-1,000	Sempurna

Sumber : Setiawan (2019)

Dalam menguji tingkat pengukuran maka dapat dilihat berdasarkan nilai signifikasi. Untuk menguji tingkat signifikansi pada uji 2 arah (a=0,05) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai sig.<0,05 maka variabel bebas (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel (Y).
- Jika nilai sig. ≥ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Diversifikasi sumber pendapatan merupakan strategi penting bagi nelayan untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga dan mengurangi risiko kerentanan akibat ketidakpastian hasil tangkapan. Motivasi nelayan dalam melakukan diversifikasi mencerminkan kesadaran dan upaya mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi pesisir, yang didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, keinginan meningkatkan kesejahteraan, serta upaya mencapai kemandirian finansial. Pengukuran tingkat motivasi

ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nelayan tangkap di Kelurahan Pasar Bawah berinisiatif mencari sumber pendapatan tambahan di luar sektor perikanan, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Motivasi dalam Strategi Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga

No	Kategori Tingkat Motivasi (skor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Tingkat Motivasi
1	Sangat Rendah (25-45)	0	0	Tinggi (96,71)
2	Rendah (46-65)	0	0	
3	Sedang (66-85)	2	3,57	
4	Tinggi (86-105)	49	87,50	
5	Sangat Tinggi (106-125)	5	8,97	
Jumlah		56	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa tingkat motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga di Kelurahan Pasar Bawah Kabupaten Bengkulu Selatan tergolong tinggi dengan rata-rata skor sebesar 96,71. Dari 56 responden, sebanyak 49 orang (87,50%) berada pada kategori motivasi tinggi, 5 orang (8,97%) pada kategori sangat tinggi, dan hanya 2 orang (3,57%) pada kategori sedang, sementara tidak terdapat responden pada kategori rendah maupun sangat rendah. Tingginya tingkat motivasi ini menunjukkan bahwa nelayan memiliki kesadaran dan dorongan yang kuat untuk mencari sumber penghasilan tambahan di luar kegiatan melaut sebagai upaya menjaga kestabilan ekonomi keluarga di tengah fluktuasi hasil tangkapan dan harga ikan. Hasil wawancara dengan nelayan tangkap di Pantai Pasar Bawah menguatkan temuan tersebut, di mana sebagian besar responden menyadari pentingnya diversifikasi pendapatan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Nelayan mengungkapkan bahwa keterbatasan pendapatan dari hasil tangkapan, terutama saat musim gelombang tinggi atau ketika harga ikan menurun, mendorong mereka untuk menjalankan usaha tambahan seperti berdagang, bekerja serabutan, atau mengelola usaha rumah tangga bersama anggota keluarga. Motivasi nelayan dalam melakukan diversifikasi pendapatan tidak hanya didorong oleh pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi juga oleh keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga, membiayai pendidikan anak, serta mengurangi ketergantungan terhadap sektor perikanan tangkap yang bersifat tidak menentu.

Penelitian ini sejalan dengan studi Srinurmahningsi, Andaki, dan Wantasen (2017) yang menunjukkan bahwa nelayan tradisional melakukan diversifikasi usaha seperti berdagang, menjadi buruh bangunan, dan mengelola usaha kecil untuk menambah pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa diversifikasi usaha mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan serta mengurangi ketergantungan terhadap hasil tangkapan laut yang bersifat fluktuatif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian di Pantai Pasar Bawah yang menunjukkan adanya kesadaran dan motivasi tinggi nelayan dalam melakukan diversifikasi pendapatan guna menjaga kestabilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis uji korelasi Rank Spearman antara variabel X dan motivasi nelayan tangkap dalam melakukan strategi diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rank Spearman

No	Variabel Bebas	rs	Sig.	Tingkat Keeratan Hubungan
1	Pendapatan dari hasil tangkapan tidak menentu (X1)	0,684	0,000	Sangat Kuat
2	Cuaca ekstrem dan musim gelombang tinggi (X2)	0,413	0,002	Kuat
3	Dorongan dari Anggota Keluarga (X3)	0,306	0,022	Cukup Kuat
4	Kedekatan lokasi dengan pasar dan pusat kota (X4)	0,289	0,031	Cukup Kuat
5	Intensitas penyuluhan (X5)	0,256	0,038	Cukup Kuat

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Hubungan Pendapatan dari Hasil Tangkapan Tidak Menentu (X₁) terhadap Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan hasil tangkapan yang tidak menentu (X₁) memiliki hubungan sangat kuat dan signifikan dengan motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi

sumber pendapatan rumah tangga, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,684 dan signifikansi 0,000. Ketidakpastian pendapatan akibat faktor cuaca, musim, dan fluktuasi hasil tangkapan mendorong nelayan untuk mencari sumber penghasilan tambahan sebagai bentuk adaptasi terhadap ketidakstabilan ekonomi pesisir, seperti bekerja sebagai buruh, berdagang, atau membuka usaha kecil bersama keluarga. Kondisi pendapatan bulanan yang berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.500.000, bahkan dapat menurun drastis pada musim paceklik, memperkuat kesadaran nelayan akan pentingnya diversifikasi pendapatan guna menjaga kestabilan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Srinurmahningsi, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa nelayan tradisional melakukan diversifikasi usaha sebagai strategi adaptif dalam menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan dan fluktuasi pendapatan. Bentuk diversifikasi seperti berdagang, bekerja di sektor konstruksi, dan menjalankan usaha kecil terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa nelayan tangkap di Kelurahan Pasar Bawah Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan diversifikasi pendapatan guna menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Hubungan Cuaca Ekstrem dan Musim Gelombang Tinggi (X₂) terhadap Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel cuaca ekstrem dan musim gelombang tinggi (X₂) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,413 dengan tingkat keeratan hubungan kuat dan nilai signifikansi 0,002. Kondisi cuaca buruk dan gelombang tinggi sering menghambat aktivitas melaut serta menurunkan pendapatan nelayan secara drastis, sehingga mendorong mereka untuk mencari alternatif pekerjaan di darat seperti berdagang, menjadi buruh bangunan, atau membantu usaha keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa cuaca ekstrem berperan sebagai faktor eksternal penting yang membentuk perilaku adaptif nelayan, di mana diversifikasi pendapatan menjadi strategi utama untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga dan mengurangi ketergantungan pada hasil melaut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Srinurmahningsi, (2017) yang menunjukkan bahwa nelayan tradisional melakukan diversifikasi usaha sebagai strategi adaptif dalam menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan dan kondisi cuaca ekstrem yang menghambat aktivitas melaut. Diversifikasi melalui kegiatan berdagang, sektor jasa, dan pengolahan hasil laut terbukti meningkatkan motivasi nelayan untuk mencari sumber pendapatan alternatif guna menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Hubungan Dorongan dari Anggota Keluarga (X₃) terhadap Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Hubungan dorongan dari anggota keluarga (X₃) dengan motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga menunjukkan peranan keluarga yang cukup penting dalam pengambilan keputusan ekonomi nelayan. Hasil uji Rank Spearman memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,306 dengan tingkat keeratan hubungan cukup kuat dan nilai signifikansi 0,022, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi nelayan untuk mencari sumber penghasilan tambahan. Dukungan tersebut, baik berupa dorongan moral, saran, maupun keterlibatan langsung anggota keluarga seperti istri dan anak dalam usaha berdagang, pengolahan hasil laut, atau pekerjaan non-perikanan lainnya, terbukti mendorong nelayan untuk tidak sepenuhnya bergantung pada hasil tangkapan laut dan lebih adaptif dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan istri melalui kerja tambahan, usaha kecil, dan pengolahan hasil laut berperan penting dalam menopang pendapatan keluarga nelayan ketika penghasilan utama tidak menentu. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di Kelurahan Pasar Bawah Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa dorongan anggota keluarga (X₃) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga.

Hubungan Kedekatan Lokasi dengan Pasar dan Pusat Kota (X₄) terhadap Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis, variabel kedekatan lokasi dengan pasar dan pusat kota (X₄) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,289 dengan tingkat keeratan hubungan cukup kuat dan nilai signifikansi 0,031, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan motivasi nelayan tangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga. Kedekatan geografis dengan pusat ekonomi memberikan kemudahan akses pasar, informasi harga, serta peluang usaha di luar kegiatan

melaut, seperti berdagang, membuka warung, atau bekerja di sektor jasa, sehingga mendorong nelayan memanfaatkan waktu secara produktif ketika tidak melaut. Hasil wawancara juga menguatkan temuan ini, di mana nelayan menyatakan bahwa akses yang dekat ke pasar dan pusat kota membantu meningkatkan pendapatan tambahan, terutama saat kondisi laut tidak mendukung, sehingga berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nurliani, Rosada, dan kolega (2023) yang menemukan bahwa nelayan secara aktif melakukan diversifikasi usaha sebagai strategi adaptasi ketika aktivitas melaut tidak memungkinkan akibat ketidakpastian hasil tangkapan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian di Pantai Pasar Bawah bahwa faktor eksternal, seperti kemudahan akses terhadap aktivitas ekonomi melalui kedekatan dengan pasar dan pusat kota, turut meningkatkan motivasi nelayan dalam mencari sumber pendapatan alternatif.

Hubungan Intensitas Penyuluhan (X₅) terhadap Motivasi Nelayan Tangkap dalam Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian, variabel intensitas penyuluhan (X₅) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,256 dengan tingkat keeratan hubungan cukup kuat dan nilai signifikansi 0,038, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan motivasi nelayan menangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga. Penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri nelayan terkait peluang usaha alternatif, baik melalui pengolahan hasil perikanan, pengelolaan keuangan, maupun kegiatan ekonomi non-perikanan, sehingga mendorong kesiapan mereka untuk beradaptasi ketika hasil tangkapan menurun. Hasil wawancara menguatkan temuan ini, di mana nelayan menyatakan bahwa informasi dan pengalaman yang diperoleh dari penyuluhan memotivasi mereka untuk mencoba usaha tambahan di darat guna menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharno, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa nelayan yang mendapatkan pelatihan atau penyuluhan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan di luar kegiatan melaut. Hasil tersebut menegaskan bahwa penyuluhan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan nelayan dalam menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat motivasi nelayan menangkap dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga di Kelurahan Pasar Bawah, Kabupaten Bengkulu Selatan, berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor mencapai 96,71.
2. Seluruh variabel penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi nelayan menangkap dalam strategi diversifikasi pendapatan rumah tangga di Pantai Pasar Bawah, Kabupaten Bengkulu Selatan. Variabel pendapatan hasil tangkapan yang tidak menentu (X₁) memiliki koefisien korelasi paling tinggi sebesar 0,684 dengan tingkat hubungan sangat kuat, diikuti oleh variabel cuaca ekstrem dan musim gelombang tinggi (X₂) dengan koefisien 0,413 yang menunjukkan hubungan kuat. Sementara itu, variabel dorongan anggota keluarga (X₃) memiliki nilai korelasi 0,306, kedekatan lokasi dengan pasar dan pusat kota (X₄) sebesar 0,289, serta intensitas penyuluhan (X₅) sebesar 0,256, yang masing-masing mencerminkan hubungan cukup kuat terhadap motivasi nelayan dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran yang diringkas sebagai berikut. Pemerintah daerah dan instansi terkait, termasuk Dinas Kelautan dan Perikanan, perlu memperkuat program pemberdayaan nelayan melalui peningkatan pelatihan, pendampingan usaha alternatif, serta intensitas penyuluhan agar nelayan memiliki keterampilan dan kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dan risiko cuaca ekstrem. Pemerintah desa bersama masyarakat pesisir diharapkan mendukung penguatan infrastruktur dan lingkungan ekonomi lokal, sementara keluarga nelayan perlu terus memberikan dukungan moral dan keterlibatan aktif dalam usaha non-tangkap guna meningkatkan keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambah variabel lain dan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam agar pemahaman mengenai motivasi diversifikasi pendapatan nelayan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, M., Bush, S. R., Miller, A., & Kochen, M. (2018). The role of fisheries in social–ecological systems. *Marine Policy, 88*, 13–20.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik perikanan Indonesia*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik perikanan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. (2023). *Kabupaten Bengkulu Selatan dalam angka*. BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2023). *Provinsi Bengkulu dalam angka*. BPS Provinsi Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Bengkulu Selatan. (2023). *Kabupaten Bengkulu Selatan dalam angka*. BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Chambers, R., & Conway, G. R. (1992). *Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st century*. IDS Discussion Paper No. 296.
- Cushway, B., & Lodge, D. (2018). *Organizational behaviour and design*. Kogan Page.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. (2023). *Profil perikanan tangkap Provinsi Bengkulu*. DKP Provinsi Bengkulu.
- Elliott, A. J. (2020). *Motivation theory and research*. Psychology Press.
- Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford University Press.
- Food and Agriculture Organization. (2020). *The state of world fisheries and aquaculture*. FAO.
- Handayani, M. (2022). Faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi motivasi diversifikasi pendapatan nelayan tangkap di pesisir selatan Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Pesisir dan Perikanan, 9*(1), 45–57.
- Howard, J. (2019). *Motivation and learning strategies*. Academic Press.
- Jonathan, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *Statistik perikanan tangkap Indonesia*. KKP.
- Nikijuluw, V. P. H. (2019). *Rezim pengelolaan sumber daya perikanan*. Pustaka Cidesindo.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurliani, N., Rosada, I., Dhaifina Amran, F., Asni, A., & Rasyid, R. (2023). Economic behavior of coastal communities and strategy in fulfilling the needs of fisherman's household. *European Journal of Agriculture and Food Sciences, 5*(4), 102–111.
- Purwanto, M. N. (2018). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, N., & Hidayat, A. (2020). Strategi diversifikasi pendapatan nelayan dalam menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan, 15*(2), 101–110.
- Sari, D. P., & Hartati, S. (2021). Kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan pesisir akibat fluktuasi pendapatan. *Jurnal Agribisnis Perikanan, 9*(1), 45–54.
- Satria, A. (2015). *Politik kelautan dan perikanan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiawan. (2019). *Statistik terapan untuk penelitian sosial*. Alfabeta.
- Siegel, S. (2017). *Statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Gramedia.
- Srinurmahningsi, S., Andaki, J. A., & Wantasen, A. (2017). Diversifikasi usaha dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Luwuk Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Akulturasi Sumberdaya Manusia, 3*(1), 12–21.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Pengantar manajemen dan aplikasinya*. Gava Media.
- Suharno, Nurul Anwar, & Emmy Saraswati. (2018). Do fishers need to diversify their source of income? A special reference in vulnerable fishers of Cilacap Waters, Indonesia. *AACL Bioflux, 11*(5), 1605–1615.
- Sumantri, B. (2021). *Perilaku organisasi*. Prenadamedia Group.
- Suyanto, B. (2018). *Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan*. Prenadamedia Group.
- Taufik. (2017). *Motivasi dalam pembelajaran*. Alfabeta.
- Thornburgh, H. D. (2019). *Educational psychology*. Harper & Row.
- Winardi. (2017). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. RajaGrafindo Persada.
- Yusfi, M., & Rinaldi, R. (2021). Dinamika pemasaran hasil perikanan dan kesejahteraan nelayan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan, 16*(1), 55–64.